

SYARAH HADIS DALAM BENTUK FILM:

Studi Syarah Hadis 'Keutamaan Salat Shubuh' dalam Film "Cinta Shubuh"

Muhammad Alwi HS

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: muhalwihs2@gmail.com

Fatikhatul Faizah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: fatikhafaizah21@gmail.com

Abstract: *This article aims to show the important role (contribution) of the film world in grounding the teachings of Islam through the sharah of hadith in the modern era (millennial), in this case it will focus on the film "CintaShubuh" on the YouTube channel Film Maker Mulim. The film "CintaShubuh" departs from the hadith of the Virtues of Shubuh prayer (HR. Bukhiri-Muslim), as shown at the beginning of the screening. The sharah of hadith in this film is carried out by displaying the Problem-Solving pattern, by making love issues a problem, a common issue among youth. As for the Shubuh prayer in congregation is the solution to the various problems of romance in the film. From this, through the theory of the Sharah of Hadith, this article describes as well as analyzes how the hadith virtue of Shubuh prayer gets sharah in the film "Cinta Shubuh".*

المخلص: تهدف هذه المقالة إلى إظهار الدور الهام (مساهمة) لعالم السينما في إرساء تعاليم الإسلام من خلال تقاليد الحديث في العصر الحديث (الألفية)، وفي هذه الحالة سيركز على فيلم "حب الصبح" على قناة يوتيوب فيلم مسلم. فيلم "حب الصبح" يخرج من حديث فضل صلاة شبهه كما يظهر في بداية عرضه. يتم الحديث الحديث في هذا الفيلم عن طريق عرض نمط حل المشكلات، يجعل قضية الحب مشكلة، قضية واسعة الانتشار بين الشباب. صلاة الفجر في الجماعة هي حل لمشاكل الرومانسية

المختلفة في الفيلم .من هذا ، من خلال نظرية الحديث الشرعي ، يصف هذا المقال وكذلك يحلل كيف أن فضائل صلاة شبوه تحصل على الشرح في فيلم " حب الصبح . " الاستنتاج في هذا المقال هو أن الفيلم يجب عملية معنى فضائل فضائل صلاة الفجر في الجماعة بشكل ملموس في شكل نجاحات مختلفة في جوانب مختلفة من حياة اللاعبين . إن الجهود المبذولة لتأصيل الحديث في شكل فيلم ، ستثير مناقشات ومعاني فريدة كجزء من تطوير دراسات الحديث في عصر الإعلام.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menampilkan peran penting dunia perfilman dalam membumikan ajaran Islam melalui syarah hadis di era modern (millennial) dengan berfokus pada film "Cinta Shubuh" pada kanal youtube Film Maker Mulim. Film "Cinta Shubuh" berangkat dari hadis keutamaan salat shubuh (HR. Bukhiri-Muslim), sebagaimana ditampilkan pada awal penayangannya. Syarah hadis dalam film ini dilakukan dengan menampilkan pola Problem-Solving, yang menjadikan isu percintaan sebagai isu yang marak terjadi di kalangan pemuda. Salat Shubuh berjamaah menjadi solusi atas berbagai problem percintaan dalam film tersebut. Artikel ini akan mendeskripsikan sekaligus menganalisis bagaimana hadis keutamaan salat shubuh mendapat syarah dalam film "Cinta Shubuh". Adapun kesimpulan dalam artikel ini adalah film cinta shubuh mengolah makna hadis keutamaan salat shubuh berjamaah secara konkrit dalam bentuk keberhasilan dari berbagai segi kehidupan para pemainnya. Upaya membumikan hadis dalam bentuk film, akan memunculkan diskusi dan pemaknaan yang khas sebagai bagian dari perkembangan kajian hadis di era media.

Keywords: Hadis, Syarah, Film, Cinta Shubuh, Media.

PENDAHULUAN

Kegiatan *Syarah*¹ hadis merupakan upaya penting dalam sejarah perjalanan hadis, Hasbi Ash-Shiddieqy menyebut kegiatan *Syarah* ini adalah bagian penting dari

¹ Dalam kamus *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah, Lisan al-Arab, dan Al-Bisri: Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arabkata Syarah* memberi pemahaman tentang menjelaskan sesuatu yang belum jelas. Abi al-Husain Ahmad Faris bin Zakaria, *Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah*, ed.

masa keemasan dan kematangan hadis.² *Syarah* hadis dapat dikatakan menjadi masa terpanjang dalam sejarah hadis, hal ini karena ia masih berlangsung hingga saat ini. Berbagai karya fonemal ulama-ulama, misalnya Ibn Hajar al-Asqalani³ yang mensyarah kitab *Shahih Bukhari*, Imam Nawawi⁴ yang mensyarah kitab *Shahih Muslim*, Muhammad Zakiyuddin Abu Qasim⁵ yang mensyarah kitab *Shahih Bukhari-Muslim*, Mahmud Muhammad Khithab As-Subki⁶ yang mensyarah kitab *Sunan Abu Dawud*, dan lain sebagainya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *syarah* hadis tidak dapat diabaikan dalam perjalanan hadis pada kehidupan umat Islam.

Lebih jauh, pada perkembangannya *Syarah* hadis tidak hanya dilakukan dalam bentuk tulisan, sebagaimana yang dijelaskan di atas, tetapi juga dalam bentuk lainnya. Hal ini, misalnya, dalam penelitian Muhammad Yunus yang berjudul *Syarah Hadis bil Lisan Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain dalam Shahih al-Bukhari*⁸ di sana penulis menyimpulkan bahwa Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain menyampaikan *syarah*nya dengan menggunakan analogi-analogi setempat (kontekstual), sehingga dengan mudah dipahami oleh

Abdussalam Muhammad Harun (Beirut: Darr al-Fikr, 1979), 269. Lihat juga, Muhammad bin Mukrim bin Mundzir, *Lisan Al-Arab*, Vol. 4, (Beirut: Darr Shadr, tt), 2228; KH. Adib Bisri dan KH. Munawwir AF, *Al-Bisri: Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 367.

² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Perkembangan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 123.

³ Ahmad bin Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Fath Al-Bari Syarah Sahih Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-Salafiyah, 2015).

⁴ Al-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin al-Hajjaj* (Beirut: Bait al-Ifkar al-Dauliyah, 2013).

⁵ Muhammad Zakiyuddin Abu Qasim, *Jami' al-Bayan Lima Ittafaq 'Alaihi* (Beirut: Dar Ash-Shafwah al-Jadidah, 1989).

⁶ Mahmud Muhammad Khithab As-Subki, *Al-Manhal al-Adzb al-Maurud Syarah Sunan Abu Dawud* (Beirut: Ma'tabah al-Istiqamah, 1351).

⁷ Sampai di sini, Alfatih Suryadilaga menyatakan bahwa ada pergeseran *Syarah* hadis dari era klasik hingga era modern-kontemporer, di sana ia mengatakan bahwa pada era klasik metodologi yang digunakan yaitu (1) *tema sesuai kitab induknya*, (2) *bentuk utuh sesuai kitabnya*, (3) *metode Tahlili, Ijmali, Muqarin*, (4) *pendekatan: bahasa, historis*, (5) *Hasil: the original meaning*, (6) *paradigma: posivistik/post-positivistik*, (7) *Bayani, Burhani*. Pada era modern-kontemporer metodologi yang digunakan yaitu (1) *tema kontekstual*, (2) *Bentuk tidak utuh/pertema (sesuai kebutuhan)*, (3) *metode: tematik-kontekstual*, (4) *Hasil: Applicable meaning* (5) *paradigma: Kritik Partisipatoris-Solutif*, (6) *Irfani*. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), xx. Bandingkan dengan Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001), hlm. 27-46. juga Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 141-142.

⁸ Muhammad Yunus, "Syarah Hadis Bil Lisan Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain Dalam Shahih al-Bukhari," *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol.V, No.2 2019.

pendengarnya. Karakteristik bentuk penyampaian lisan pun, tidak seratus persen sama dengan karakter *Syarah* hadis dalam bentuk tulisan, tetapi masing-masing memiliki karakteristiknya.⁹ Sampai di sini kita mendapat dua pemahaman besar, yakni *pertama* terbukanya diskusi mengenai pensyarah selain dalam bentuk tulisan, dan *kedua* adanya karakteristik dari setiap bentuk *syarah*: tulisan, lisan, dan sebagainya.

Artikel ini hendak membuka diskusi *syarah* hadis di luar *syarah* hadis dalam bentuk tulisan dan lisan, yaitu *syarah* hadis dalam bentuk film. Pengkajian *Syarah* hadis dalam bentuk film ini berangkat dari dua asumsi, yakni *pertama* bahwa era media (millennial) membawa kontribusi tersendiri dalam mengembangkan diskusi keislaman, termasuk dalam hal ini adalah *Syarah* hadis. *Kedua*, bahwa karakteristik film dalam menjelaskan pemahaman ajaran Islam lebih bersifat konkret, mudah dipahami, dan diminati oleh masyarakat era millennial ini. Artikel ini akan menganalisis *Syarah* hadis yang terdapat pada film “Cinta Shubuh” produksi Film Maker Muslim, bekerja sama dengan Daarul Qur’an, mengenai hadis tentang Keutamaan Salat Shubuh.

Kajian tentang film “Cinta Shubuh” bukan barang baru, telah banyak penelitian yang membahasnya, di antaranya yang dilakukan oleh Nenden Aryanti (2017),¹⁰ Fitri Astuti (2017),¹¹ Nanang Efendi (2016),¹² dan Henry Pradana (2015).¹³ Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa kajian film “Cinta Shubuh” mendapat porsi tersendiri dalam berbagai perspektif penelitian. Akan tetapi, berbagai penelitian tersebut, bukan saja hanya dalam bentuk skripsi, tetapi

⁹ Muhammad Abduh menyatakan bahwa penyampaian secara lisan lebih mudah dipahami, delapan puluh persen, dibanding penyampaian secara tulisan. M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar: Karya Muhammad Abduh Dan M. Rasyid Ridha* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994), 21. Untuk perbedaan karakteristik lisan dan tulisan, dapat dilihat Walter J Ong, *Orality and Literacy*, (New York: Routledge, 2002).

¹⁰ Nenden Aryanti, “Representasi Nilai Akhlak Dalam Film Cinta Pendek ‘Cinta Subuh 3’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

¹¹ Fitri Astuti, “Respon Mahasiswa Terhadap Film Pendek Cinta Subuh (Studi Deskriptif Film Pendek Cinta Subuh 1,2, Dan 3)”, *Skripsi* UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

¹² Nanang Efendi, “Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek ‘Cinta Subuh 1’ Karya Amrul Ummami)”, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

¹³ Henry Pradana, “Nilai-Nilai Islam Dalam Film Cinta Subuh (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Islami Film Cinta Subuh Dengan Metode Television Codes Jihn Fiske)”, *Skripsi* Universitas Islam Bandung, 2015.

juga belum ada yang membahas film *Cinta Shubuh* dari segi syarah hadis. karena itu, artikel ini akan mengungkap penelitian Syarah hadis dalam film “*Cinta Shubuh*” yang belum tersentuh tersebut.

Penting diutarakan di sini bahwa biasanya pola standar dikatakan *syarah* hadis adalah ketika seseorang mengutip hadis kemudian memberikannya penjelasan. Jika demikian, maka syarah hadis dalam bentuk film dilakukan dengan menampilkan atau mengutip sebuah hadis terlebih dahulu, kemudian memberikannya penjelasan dalam bentuk film. Pada titik ini, film “*Cinta Shubuh*” terinspirasi dari hadis keutamaan salat Shubuh yang kemudian ditampilkan dalam bentuk film, sehingga mengindikasikan sedang melakukan syarah hadis. Film “*Cinta Shubuh*” pada awal tayangannya, terlebih dahulu mengutip atau menampilkan hadis tentang “Keutamaan Shalat Shubuh”, kemudian menayangkan adegan filmnya. Menariknya, film ini mencoba mengangkat isu percintaan, yang menjadi isu para pemuda era millennial. Terlihat film ini hendak menawarkan jawaban problematika isu percintaan yang kerap kali dihadapi kaum muda melalui hadis shalat shubuh. Artikel ini akan mendeskripsikan sekaligus menganalisis syarah hadis yang terdapat dalam film tersebut.

PEMBAHASAN

Film Maker Muslim dan “*Cinta Shubuh*”



Film Maker Muslim, semula bernama *Online Inspiring Video Campaign*, yaitu salah satu rumah produksi yang senantiasa menyiarkan ajara Islam melalui film-film yang khas dengan nuansa dakwahnya. *Film Maker Muslim* ini bekerja sama dengan Daarul Qur'an dalam membuat film-film dan video-video Islami.¹⁴ Film

¹⁴ Muhammad Ardhin Ikhsan, “Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim DaQu Movie Pada Media Film”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, 31.

Maker Muslim senantiasa berupaya menyampaikan pesan dakwah Islamnya pada video-videonya dengan ringan, sederhana, serta dibumbui dengan komedi dan romansa. Media utama yang dijadikan perantara penyebaran video-videonya adalah Youtube, dari sini menjadikannya sebagai kanal youtube yang cukup populer dan dinikmati oleh para penikmat youtube.¹⁵ Hingga saat ini, Agustus 2019, Film Maker Muslim telah memperoleh 548.375 subscriber, dengan kurang lebih 316 video. Selain di youtube, Film Maker Muslim juga memiliki akun media sosial lainnya, seperti Instagram: @filmmakermuslim, Twitter: @filmmakermuslim, dan Facebook: Film Maker Muslim.

Sementara film “Cinta Shubuh” termasuk salah satu film dakwah Film Maker Muslim yang diproduksi selama tahun 2014-2015, film ini telah dibukukan oleh Ali Farighi dengan judul *Cinta Subuh*.¹⁶ Menurut laporan, film “Cinta Shubuh” menjadi film yang berhasil mempopulerkan kanal youtube *Film Maker Muslim*.¹⁷ Film “Cinta Shubuh” ditayangkan ke dalam tiga seri: seri 1 berdurasi 15:08 menit, seri 2 berdurasi 21: 23, seri 3 berdurasi 33: 41 menit.

Secara umum, dari tiga seri dari film “Cinta Shubuh” berada dalam ruang lingkup membangun wacana keutamaan Salat Shubuh berjama’ah di Masjid. Bahkan film ini diawali oleh hadis tentang keutamaan Salat Shubuh yang berbunyi: *Rasulullah saw bersabda: “Tidak ada Salat yang lebih berat bagi orang munafik daripada Salat Shubuh dan Isya, dan andaikan mereka mengetahui keutamaannya tentu mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak-rangkak.” (HR. Bukhari, Muslim)*.¹⁸ Meskipun hadis ini mengutarakan dua jenis Salat: Shubuh dan Isya, tetapi dalam film “Cinta Shubuh” hanya berfokus pada Salat Shubuh. Oleh karena itu, tulisan ini juga akan memfokuskan pada *Syarah* hadis keutamaan Salat Shubuh berjama’ah.

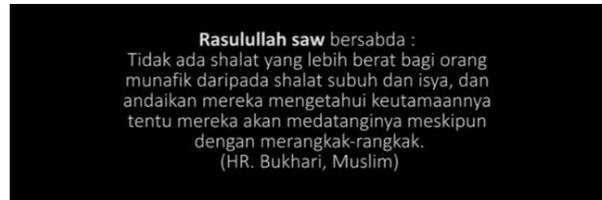
¹⁵ Siti Novita Wahdah, “Perencanaan Komunikasi Pada Karya Dakwah Komunitas Film Maker Muslim” (Skripsi, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2017), 78.

¹⁶ Ali Farighi, *Cinta Subuh* (Jakarta: Coconut Books, 2019).

¹⁷ Ikhsan, “Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim DaQu Movie Pada Media Film,” 33.

¹⁸ Hadis ini terdapat dalam Shahih Bukhari, kitab Adzan, Bab keutamaan Salat Isya berjama’ah, nomor 617; kitab Shahih Muslim, kitab Masjid dan Tempat-tempat Salat, bab keutamaan Salat isya dan subuh secara berjamaah Nomor 1041. Penelusuran dilakukan berdasarkan Software Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.

Syarah Hadis dalam Film “Cinta Shubuh”



Gambar 1: Sumber Video film “Cinta Shubuh”

Gambar di atas adalah tayangan pertama yang ditampilkan dalam film “Cinta Shubuh”, yakni tentang hadis keutamaan Salat Shubuh yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Sebelum memasuki Syarah hadis tersebut, di sini akan men-takhrij hadis terlebih dahulu. Adapun redaksi haditsnya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنِ ابْنِ مَرْزُوقٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرًا لِمُؤَدِّ نَفَيْقِيمُتْمَا مَرَّرَ جَلًّا يُؤْمَلُ النَّاسُ مِمَّا حُذِّ شِعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرَقَ عَلَمَنَا لِيُخْرِجَنَا بِالصَّلَاةِ بَعْدُ

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh berkata, telah telah menceritakan kepada kami Bapakku berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada Salat yang lebih berat bagi orang-orang Munafik kecuali Salat shubuh dan 'Isya. Seandainya mereka mengetahui (kebaikan) yang ada pada keduanya tentulah mereka akan mendatangnya walau harus dengan merangkak. Sungguh, aku berkeinginan untuk memerintahkan seorang mu'adzin sehingga Salat ditegakkan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang Salat, lalu aku menyalakan api dan membakar (rumah-rumah) orang yang tidak keluar untuk Salat berjama'ah (tanpa alasan yang benar)."¹⁹

Tulisan ini akan dibagi menjadi dua, yakni keutamaan Salat shubuh berjama'ah perspektif Angga, dan keutamaan Salat shubuh berjama'ah perspektif Dodi.

1. Kisah Cinta dan Keutamaan Salat Shubuh Berjama'ah perspektif Angga

¹⁹HR.Bukhari, kitab Adzan, Bab keutamaan Salat Isya berjama'ah, nomor 617. Dalam Software Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.

Film “Cinta Shubuh” diawali dengan adegan konflik “putus cinta” dari sepasang kekasih, Angga dan Ratih. “Kita putus” kata Ratih mengakhiri kisah percintaan mereka, Angga tentu saja kaget mendengar pernyataan kekasihnya tersebut. “Aku capek, setiap hari aku bangunin kamu Salat Shubuh, tapi kamu malah tidur lagilah, handponenya kamu matiinlah” kata Ratih dengan nada kesal. “Tapi kan aku bangun jam tujuh, abis itu saya langsung Salat shubuh” dengan cepat Angga menjawab. Dengan sigap Ratih menyelah “Duhah namanya, bukan shubuh”. Sejenak suasana menjadi tegang, hening, Angga tak berdaya “Seriusan” tanya Angga tak ingin pisah. “Gimana mau jadi Imam rumah tangga, kalau jadi ngimamin diri sendiri aja gak bisa” tegas Ratih membentak Angga “Assalamu alaikum..” ucap Ratih lalu melangkah masuk ke rumahnya, meninggalkan Angga begitu saja. Angga berusaha membujuk Ratih, tapi apa daya, gerbang rumah segera ditutup oleh Ratih. Angga tak kuasa menahan kepergian kekasihnya itu.²⁰

Ketidakaktifan Salat Shubuh Angga yang menjadi penyebab putusnya kisah cinta mereka, bukan menjadi problem yang datang tiba-tiba. Beberapa kali Ratih mengingatkan Angga untuk tekun dalam melaksanakan Salat Shubuh. Pada sebuah kesempatan, Ratih mengatakan “Kamu sering ngingetin aku Salat kan, tapi kok gak pernah ngingatin aku Salat shubuh?”²¹. tatkala pertanyaan senada itu muncul, Angga selalu mencari alasan agar tak nampak kesalahannya.

Berakhirnya kisah kasih di antara dua sejoli tersebut mengakibatkan Rangga kehilangan motivasi kehidupannya, berbagai permasalahan perlahan menyiksanya, seperti pemberhentian tanggungan biaya hidup dari orang tua²², semakin berani meninggalkan Salat Shubuh²³, kehilangan komunikasi (HP) dengan kekasihnya²⁴. Hingga akhirnya Angga memutuskan untuk mengubah dirinya, berusaha melaksanakan Salat Shubuh berjama’ah di Masjid. Usaha Angga ini dilakukannya

²⁰Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 00:32-01:19.

²¹Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri dua dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 08 Juni 2015. Menit 04: 16-0418.

²²Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 02:11-02:33.

²³Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 03:09-03:14.

²⁴Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 03:18-03:46.

dengan meminta bantuan kepada tetanggaapartemen yang diketahui aktif Salat Shubuh berjama'ah di Masjid.

“Dod, kamu rajin Salat Shubuh kan?” tanya Angga memastikan keaktifan Salat Shubuh Dodi. “Iya, InsyaAllah” Jawab Dodi singkat, sembari keheranan, Dodi belum mengenal akrab tentang Angga. Dengan gaya *sok* akabnya, Angga membujuk tetangga kostnya itu “Mulai besok pagi, elu bangunin aku Salat Shubuh yah, please”. “Lah, emang *sampean* ini gak punya alarm to?” tanya Dodi keheranan. “Kuping gue anti alarm” Angga berusaha mengelak, ia bersikeras meminta bantuan Dodi. Bahkan tanpa melalui kesepakatan, Angga langsung menyodorkan kunci kamar Angga kepada Dodi. “Pokoknya mulai besok pagi, jam 4, lu bangunin gue Salat Shubuh yah, jangan telat! Oke, Assalamu alaikum” belum sempat dijawab, Angga langsung berlari meninggalkan Dodi. “eh, *sek* mas, aduh” kata Dodi yang seketika langsung kebingungan menyaksikan apa yang menimpah dirinya dari Angga, tapi ia tetap menerima permintaan bantuan Angga, “*Yowes, waalaikumussalam*”.²⁵

Menyadarkan Angga dari lelap tidurnya ternyata tidak semuda yang dibayangkan oleh Dodi. Semula Dodi hanya menepuk badan, tapi sedikitpun tak ada tanda Angga terbangun. Dodi kemudian menyiram Air ke muka Angga, juga tak membangunkan Angga. Hingga akhirnya Dodi harus menggunakan cara ‘ekstrim’ dengan menjepit telinga, hidung dan bibir Angga dengan penjepit pakaian, lalu ditariknya penjepit itu, hingga Angga terbangun dengan teriak kesakitan. Bahkan Dodi ikut tidak Salat berjama'ah di masjid dikarenakan membangunkan Angga dari lelap tidurnya.

²⁵Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 04:03-04:35.



Gambar 2: Saat Dodi berusaha membangunkan Angga, hingga mereka hanya bisa Salat Shubuh di Kost Angga.²⁶

Dengan berbagai bantuan Dodi, akhirnya Angga mulai terbiasa melaksanakan Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Meski pada mulanya Angga terlihat sangat berat ke Masjid, tetapi karena keistiqamahannya, sehingga melangkah Salat berjama'ah di Masjid semakin mudah baginya. Yang menarik dalam adegan usaha Angga untuk Salat shubuh berjama'ah adalah karena niat awal Angga yaitu untuk membuktikan bahwa dirinya Salat Shubuh di Masjid kepada Ratih, sang kekasih. Tetapi, semakin rajin melaksanakan Salat Shubuh berjama'ah di masjid, Angga semakin menemukan titik pencerahan dan merasakan keutamaan Salat Shubuh dalam kehidupannya. Di antara titik pencerahan dan keutamaan Salat Shubuh yang ditemukan Angga dalam film tersebut, adalah:

- a. Semakin rajin ke Masjid²⁷
- b. Mendapat pekerjaan yang bagus²⁸
- c. Ratih berbalik berharap kepadanya²⁹
- d. Dibanggakan oleh orang tuanya³⁰
- e. Dimudahkan langkahnya menikahi dengan Ratih³¹

²⁶Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 05:08-06:39.

²⁷Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 07:36-07:43.

²⁸Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 08:23-08:25.

²⁹Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 08:50-08:52.

³⁰Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri satu dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 08 Juni 2015. Menit 09:08-09:13.

³¹Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri dua dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 12 Desember 2014. Menit 18:43-18:56.

2. Kisah Cinta dan Keutamaan Salat Shubuh Berjama'ah Perspektif Dodi

Pada seri ketiga, film “Cinta Shubuh” menampilkan kisah Dodi yang hendak melamar Agnia, sosok perempuan yang sudah lama dicintainya. Tetapi di saat yang sama, Agnia bahkan sama sekali tidak mengenal sosok Dodi, akibatnya niat Dodi untuk melamar Agnia ini seketika terpatahkan.



Gambar 3: *Dodi hendak melamar Agnia*³²

Dalam proses memperkenalkan diri, Dodi mulai ditanyakan perihal keagamaannya, mulai dari hafalan al-Qur'an, hafalan Hadis, hingga menanyakan Salat shubuh.³³ Mengenai Salat Shubuh, ayah Agnia bertanya “ente Salat Shubuh hari ini jam berapa?”. “Alhamdulillah, on time pak” jawab Dodi terlihat yakin. “Di mana?” tanya Ayah Agnia lebih lanjut. “Di Kost-an” jawab Dodi. Mengetahui Dodi Salat Shubuh di Kost, Ayah Agnia sejenak berfikir, meragukan, hingga berkata “Enta bilang on time, tapi kost-an, gak ke masjid sekalian aja”. Dodi berusaha mengimbangi keadaan atas keluhan Ayah Agnia, ia mengatakan “Saya ini masih karyawan pak, jadi kalau shubuh-shubuh begitu, harus berangkat kerja, kalau ndak yah macet di jalan pak”.³⁴

Mendengar alasan Dodi, ayah Agnia mengatakan “Begini nak, saya itu tipe orang yang ndak peduli dengan apa yang orang omongin, jadi kalau ente mau menikah dengan putri saya, minggu kapanpun saya terima. Mau nikah dengan mengajak hanyakerabat dekat ente, welcome, asal ente istiqamah dan mau jad imam yang baik buat anak saya” terang ayah Agnia memberikan pengertian kepada Dodi. Mendengar perkataan ayah Agnia, Dodi terlihat senang,

³²Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 01:10-03:28.

³³Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 04:48-05:17.

³⁴Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 05:16-05:40.

nampaknya pintu melamar Agnia semakin jelas “InsyaAllah pak, saya siap”. “Tapi ada syarat” ayah Agnia mulai memberi aba-aba “ada syarat yang ente harus penuhi. Dalam kurung waktu 40 hari ke depan, ente harus Salat Shubuh berjama’ah di masjid, on time, dan tidak pernah putus” ungkap ayah Agnia. Syarat tersebut seketika membuat Dodi tegang dan kaku. “Susah e pak” kata Dodi sembari berusaha menengkan diri. Meski Dodi sudah mengatakan kesulitan syarat yang diberikan, ayah Agnia tetap tegas memberlakukan syarat tersebut “yah InsyaAllah, cuma itu permintaan saya”. Dalam keadaan seperti ini, Dodi harus menerima syarat bernada tantangan tersebut, yakni Salat Shubuh berjama’ah di Masjid, on time.³⁵

Berdasarkan syarat yang diberikan, Dodi yang awalnya Salat Shubuh di kost, akhirnya aktif melakukan Salat shubuh berjama’ah di Masjid.



Gambar 4: *Dodi bergegas ke Masjid untuk Salat Shubuh*³⁶

Namun, ternyata kekhawatiran Dodi benar terjadi, Salat Shubuh membuatnya harus datang terlambat ke kantor tempat dia bekerja. Keterlambatan ini terjadi setiap hari. Hingga Dodi beberapa kali dipanggil (baca: ditegur) oleh Bos kantornya, berharap setelah ditegur Dodi kembali tepat waktu ke kantor. Tetapi sayangnya, Salat Shubuh selalu menjadi alasan utama atas keterlambatan Dodi.³⁷ Setelah sekian kali mendapat teguran, Dodi akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya, dan menfokuskan diri untuk menjalankan syarat yang diberikan oleh ayah Agnia, yakni Salat Shubuh berjama’ah di masjid.

³⁵Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 05:43-07:06.

³⁶Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 07:08-07:21.

³⁷Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 07:54-08:27. Dan 10:08-11:17.

Selanjutnya, akibat berhenti dari pekerjaannya, Dodi akhirnya bekerja seadanya, menjual pernak-pernik, makanan, dan sebagainya. Meski demikian, Salat Shubuh Dodi semakin lancar. Namun, pada hari ke-30, Angga meminta bantuan Dodi untuk membangunkannya Salat Shubuh.³⁸ Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa karena susahya membangunkan Angga, sehingga Dodi tidak melakukan Salat shubuh berjama'ah di masjid.



Gambar 5: Dodi merenungi kegagalan dalam memenuhi syarat ayah Agnia³⁹

Tentu saja Dodi memikirkan nasib malangnya, telah bersusah payah agar tetap istiqamah melakukan Salat Shubuh berjama'ah di masjid, namun gagal karena membantu Angga. Menyaksikan keadaan Dodi, ustad Sapta, kakak Ratih yang juga menjadi partner kerja Dodi, meminta Dodi menceritakan masalah yang dihadapinya. “lemas banget ini, *wes* 30 hari, kok sekarang malah ngulang lagi” kata Dodi sedih. “Bagus kan” kata ustad Sapta berupaya memberi semangat Dodi. “loh, kok bagus ustad?” kata Dodi heran. “Sekarang kalau ditotal, jadi kamu sudah 37 hari kamu berturut-turut Salat jama'ah di masjid” jelas ustad Sapta. Dodi belum menerima kenyataan “Yaiya, tapi ayahnya itu”. Segera saja ustad Sapta menasehatinya “Dod, ingat niat kamu, sekarang bukan masalah menang atau kalah. Waktu kamu melamar dia, sudah siap untuk ditolak kan? sekarang kenapa kamu malah jadi takut?”. Dodi masih mengeluh “Yah karena ada harapan itu”. “Nah, harapan itu kan dari Allah, yang ngabulin juga Allah. yaudah kita serah aja pada Allah, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik” jelas ustad Sapta meyakinkan Dodi. “Iya, tapi” kata Dodi, tapi segera ditepis oleh ustad Sapta “Sekarang yang bilang gak ada harapan siapa? Harapan akan selalu ada bagi

³⁸Bagian ini menjadi awal kisah Angga dalam melaksanakan Salat Shubuh, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

³⁹Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 22:05-22:21.

orang yang berusaha dan berdo'a, ikhtiarmu sudah maksimal. Tinggal minta kepada Allah bukannya hati ayahnya Agnia".⁴⁰



Gambar 6: Dodi mendapat nasehat dari ustad Sapta

Setelah mendapat pengertian dari ustad Sapta, akhirnya Dodi memantapkan dirinya menghadap kepada ayah Agnia untuk melaporkan usaha yang selama ini dijalankannya. “Jadi gimana Dod?” kata ayah Agnia. “Afwan ini pak, saya sudah gagal ini memenuhi syarat dari bapak” kata Dodi. “Kok bisa?” tanya ayah Agnia heran. “Di hari ke-30 itu saya bangunin shubuh teman saya” kata Dodi sedikit ragu. “Terus?” tanya ayah Agnia. “Dianya telat bangunnya, jadi yah saya kesel awal-awalnya, tapi gimana, yah karena dia saudara saya juga pak, sesama muslim kan, kita harus saling membantu, dia lagi ingin mendekatkan diri kepada Allah, yah harus saya bantu toh pak” jelas Dodi. Mendengar penjelasan Dodi, ayah Agnia mengatakan “Terus, temanmu itu sekarang rajin Salat shubuhnya di masjid?”. “Alhamdulillah pak tidak putus-putus Salatnya” kata Dodi senang karena berhasil membantu temannya. “Tapi kamu gagal deh” kata ayah Agnia, yang kemudian membuat Dodi kembali sedih.⁴¹

“Sebenarnya Dod, Salat Shubuh berjama'ah di masjid tepat waktu, berturut-turut, itu sangat sangat berat *wa innaha lakabirun illa alalkhasyiin*. Kalau saja seluruh umat Islam, *wabil khusush* yang laki-laki, mereka berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan Salat shubuh berjama'ah, on time, maka ini tanda-tanda kejayaan Islam akan bangkit kembali” terang ayah Agnia. “Maksudnya pak?” tanya Dodi kebingungan arah pembicaraan ayah Agnia. “Ente melebihi ekspektasi saya. Saya minta ente Salat shubuh berjama'ah di Masjid, on time,

⁴⁰Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 23:10-24:17.

⁴¹Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 24:22-25:25.

tanpa putus, lalu melakukan hal yang luar biasa, ngajak orang, dakwah untuk sama-sama Salat shubuh, ini luar biasa, *man yasyfa syafa'atan hasanatan yakullahu nashibun minha*, ente kebagian juga pahalanya” jelas ayah Agnia dengan bangga kepada Dodi. Dodi ikut senang, tapi ia terlihat belum menangkap baik maksud ayah Agnia “maksudnya apa yah pak?”. “Maksudnya ente bawa orang tua ente ke sini, lamar dengan resmi anak saya” kata ayah Agania merestui lamaran Dodi. Akhirnya Dodi berhasil mendapatkan harapan yang selama ini diusahakan, yakni menikahi Agnia.⁴²

Analisis atas Syarah Hadis dalam Film “Cinta Shubuh”

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai hadis keutamaan Salat shubuh berjama'ah yang tergambar dalam film “Cinta Shubuh”. Dalam kitab *Syarah Hadis Pilihan Bukhari Muslim* karya Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, dijelaskan bahwa Salat Shubuh hanya dapat dilaksanakan kepada mereka yang imannya tinggi dan mengharap pahala di Akhirat, Salat Shubuh menjadi Salat terberat bagi orang-orang munafik. Hal ini karena mereka tidak mengetahui besarnya ganjaran dan pahala dari Salat Shubuh tersebut.⁴³ *Syarah* ini, cenderung menekankan antara karakter kemunafikan dengan Salat Shubuh. Hal ini berbeda dengan penggambaran hadis keutamaan Salat Shubuh dalam film “Cinta Shubuh”.

Dalam film “Cinta Shubuh”, *Syarah* hadis tentang keutamaan Salat Shubuh memiliki karakteristik narasi yang ditampilkan dengan pola modern-kontemporer. Hal ini terlihat dari isu percintaan yang menjadi ide pokok dalam dua kasus kisah dalam film tersebut. Kasus pertama, yakni kisah Angga dan Ratih, mengangkat percintaan yang bermuara pada pacaran⁴⁴, dengan tetap menjaga batas-batas jarak antara lelaki (Angga) dan perempuan (Ratih). Sementara kasus kedua, yakni kisah

⁴²Film Cinta Shubuh- Film Pendek Inspirasi-ENG SUB seri tiga dalam kanal Youtube Film Maker Muslim-FMM Studios, dipublikasikan pada 30 Oktober 2015. Menit 25:26-26:58.

⁴³ Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, trans. Kathur Suhardi (Jakarta: Darul Falah, 2002), 137–138.

⁴⁴Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pacaran bermakna percintaan, berkasih sayang. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1070. Menurut M. Quraish Shihab bahwa sepanjang dalam mencintai tidak melanggar aturan ajaran Islam, maka cinta, dalam hal pacaran ini, boleh dilakukan, karena Islam tidak menghalangi umatnya untuk mencintai lawan jenis. Lihat lebih jauh M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 762.

Dodi dan Agnia, mengangkat percintaan yang bermuara pada konsep langsung lamaran.⁴⁵ Dari percintaan inilah kemudian mendorong untuk membangun wacana pentingnya Salat Shubuh. Namun, dalam film “Cinta Shubuh” menekankan Salat Shubuh yang dilakukan secara berjama’ah di masjid. Padahal dalam hadis yang diangkat, tidak menyebutkan adanya indikasi untuk melaksanakan Salat shubuh secara berjama’ah. Sehingga memberi kesan bahwa keutamaan Salat Shubuh seakan tidak lengkap sebelum melakukannya dengan berjama’ah di Masjid.

Pada seri percintaan Angga dan Ratih, cara yang ditempuh untuk membangun wacana keutamaan Salat Shubuh berjama’ah adalah menjadikan putus cinta sebagai teguran atas ketidakaktifan Salat Shubuh, sebagaimana yang dialami oleh Angga. Akan tetapi, pada perjalanannya mereka (Angga dan Rati) tetap menjalankan kisah asmaranya, sebagaimana yang terlihat pada paparan sebelumnya, hal ini menjadikan penayangan kisah asmara pada seri ini terlihat tidak konsisten. Meski demikian, dengan berfokus pada pembangunan dakwah Salat Shubuh, film ini menjadikan ‘derita putus cinta’ Angga untuk bangkit dari keterpurukan hidunya melalui Salat Shubuh. Pada titik ini, film ini mengandung pesan bahwa Salat Shubuh menjadi solusi atas berbagai masalah yang dihadapi umat Islam. Upaya menjadikan Salat Shubuh sebagai solusi atas berbagai masalah dalam film tersebut digambarkan oleh perjuangan Angga, yang dibantu oleh Dodi, untuk perlahan aktif Salat Shubuh di masjid. Adapun dalam membangun keaktifannya, film ini mengemas perubahan dari tidak pernah aktif menjadi sangat aktif secara transformasi, yakni perubahan secara perlahan.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa Salat Shubuh tidaklah mudah dilakukan, apalagi menjadikan aktif orang yang sebelumnya tidak pernah aktif Salat Shubuh.

Selanjutnya, keutamaan Salat Shubuh yang semula hanya menjadi solusi penderitaan percintaan, kemudian dikemas dalam film ini menjadi pintu berbagai keberkahan (dampak positif). Hal ini sebagaimana terlihat dari kesejahteraan

⁴⁵ M. Sayyid Ahmad Musayyar mengatakan bahwa lamaran merupakan upaya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan pernikahan. Lihat M. Sayyid Ahmad Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, dan Rumah Tangga*, terj. Fathurrahman Yahya dan Ahmad Ta’yun, (Jakarta: Erlangga, 2008), 7.

⁴⁶<https://kbbi.web.id/transformasi>, diakses pada 13 September 2019.

hidup Angga setelah aktif melakukan Salat shubuh berjama'ah di masjid. Di sini terlihat bahwa keutamaan Salat Shubuh melebihi dari apa yang dipikirkan dan perkiraan oleh orang yang melaksanakannya.

Pada seri percintaan Dodi dan Agnia, cara yang ditempuh untuk membangun wacana keutamaan Salat Shubuh berjama'ah di masjid adalah menjadikan proses lamaran sebagai pintu masuk keaktifan Salat Shubuh berjama'ah di masjid, sebagaimana yang dialami oleh Dodi. Namun, cara yang dilakukan oleh ayah Agnia dalam mensyaratkan Salat Shubuh kepada Dodi terkesan mengesampingkan kepentingan lainnya, sehingga memberi pemahaman bahwa pekerjaan (urusan dunia) dan Salat Shubuh tidak dapat dikompromikan. Padahal dalam al-Qur'an sendiri menyebutkan perlunya kebahagiaan dunia dan akhirat (lihat al-Baqarah:201). Sehingga syarat yang tak mengenal kompromi ini menjadikan Dodi mengalami kesusahan dalam mencapainya. Terlebih lagi, disiplin kantor mengharuskannya datang tepat waktu. Dari problem ketidakdapatannya dikompromi keadaan ini memaksa Dodi mengambil keputusan untuk berhenti bekerja.

Bagaimanapun, keadaan Dodi yang ditampilkan dalam film ini menunjukkan bahwa beratnya perjuangan untuk aktif Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Pada titik ini, terdapat pesan yang sama dengan seri percintaan Angga dan Ratih sebelumnya, yakni susahnyanya melaksanakan Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Selanjutnya, keutamaan Salat Shubuh yang ditampilkan dalam film ini yang semula hanya ingin mendapat restu dari ayah Agnia, tetapi kemudian dikemas menjadi menemukan berbagai keutamaannya lainnya, seperti pahala *jariyah* karena membantu Angga, menjadi kebanggaan ayah Agnia, hingga mendapat restu melamar Agnia.

PENUTUP

Dari berbagai pemaparan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film "Cinta Shubuh" merupakan salah satu upaya *Film Maker Muslim* dalam memberikan pemahaman kepada publik tentang pentingnya Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Film ini berhasil mengolah kisah percintaan remaja, sebagai fenomena umum ditemukan, untuk menggesernya menjadi ajang mendekatkan

diri kepada Allah, yakni Salat Shubuh berjama'ah di Masjid. Pada seri percintaan Angga dan Ratih, film "Cinta Shubuh" menjadikan "derita putus cinta", yang umum terjadi dalam kisah asmara remaja, sebagai ajang memunculkan keutamaan Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Orang yang tersakiti hatinya tentu saja butuh dengan obat, dan film ini berhasil menjadikan Salat Shubuh sebagai obat sakit hati tersebut, bahkan keutamaan Salat Shubuh melebihi dari sekedar mengobati hati bagi umat yang menjalankannya. Pada seri percintaan Dodi dan Agnia, film "Cinta Shubuh" menjadikan "lamaran", sebagai upaya lelaki menjalin kasih dengan pujaan hatinya, untuk momen meningkatkan Salat Shubuh dari yang semula sendirian menjadi Salat Shubuh berjama'ah di masjid. Pada bagian ini juga memperlihatkan bahwa orang yang mengajak kepada kebaikan, seperti Salat Shubuh, tidak akan menemukan kerugian dalam hidupnya. *Wallahu a'lam []*

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Nawawi. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin al-Hajjaj*. Beirut: Bait al-Ifkar al-Dauliyah, 2013.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001.
- Aryanti, Nenden. "Representasi Nilai Akhlak Dalam Film Cinta Pendek 'Cinta Subuh 3' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." UIN Sunan Gunung Djati, 2017.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Asqalani, Ahmad bin Ali ibn Hajar al-. *Fath Al-Bari Syarah Sahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Salafiyah, 2015.
- As-Subki, Mahmud Muhammad Khithab. *Al-Manhal al-Adzb al-Maurud Syarah Sunan Abu Dawud*. Beirut: Ma'tabah al-Istiqamah, 1351.
- Astuti, Fitri. "Respon Mahasiswa Terhadap Film Pendek Cinta Subuh (Studi Deskriptif Fim Pendek Cinta Subuh 1,2, Dan 3)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Alu. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*. Translated by Kathur Suhardi. Jakarta: Darul Falah, 2002.

- Bisri, KH. Adib, dan KH. Munawwir AF, *Al-Bisri: Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999).
- Cinta Shubuh 2: Maha Cinta-Film Pendek Inspirasi –ENG SUB dalam kanal youtube Film Maker Muslim, dipublikasikan pada tanggal 8 Juni 2015. Diakses pada 10 September 2019.
- Cinta Subuh 3: Sang Ksatria Subuh-Film Pendek Inspirasi dalam Film Maker Muslim, dipublikasikan pada tanggal 30 Oktober 2015. Diakses pada 10 September 2019.
- Cinta Subuh-Film Pendek Inspirasi-ENG SUB dalam kanal youtube Film Maker Muslim, dipublikasikan pada tanggal 12 Desember 2014. Diakses pada 10 September 2019.
- Efendi, Nanang. “Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek ‘Cinta Subuh 1’ Karya Amrul Ummami).” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Farighi, Ali. *Cinta Subuh*. Jakarta: Coconut Books, 2019.
- HR. Shahih Bukhari, kitab *Adzan*, Bab *Keutamaan Salat Isya Berjama’ah*, nomor 617, Penelusuran dilakukan berdasarkan Software Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.
- HR. Shahih Muslim, kitab *Masjid dan Tempat-tempat Salat*, bab *Keutamaan Salat Isya dan Shubuh secara Berjamaah* Nomor 1041. Penelusurandilakukanberdasarkan Software Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.
- <https://kbbi.web.id/transformasi>, diakses pada 13 September 2019.
- Ikhsan, Muhammad Ardhin. “Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim DaQu Movie Pada Media Film.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mundzir, Muhammad bin Mukrim bin, *Lisan Al-Arab*, Vol. 4, (Beirut: Darr Shadr, tt).
- Musayyar, M. Sayyid Ahmad, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, dan Rumah Tangga*, terj. Fathurrahman Yahya dan Ahmad Ta’yun, (Jakarta: Erlangga, 2008).

- Ong, Walter J., *Orality and Literacy*, (New York: Routledge, 2002).
- Pradana, Henry. "Nilai-Nilai Islam Dalam Film Cinta Subuh (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Islami Film Cinta Subuh Dengan Metode Television Codes Jihn Fiske)." Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2015.
- Qasim, Muhammad Zakiyuddin Abu. *Jami' al-Bayan Lima Ittafaq 'Alaihi*. Beirut: Dar Ash-Shafwah al-Jadidah, 1989.
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar: Karya Muhammad Abduh Dan M. Rasyid Ridha*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994.
- _____, *Studi Kritis Tafsir al-Manar: Karya Muhammad Abduhdan M. Rasyid Ridha*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994).
- Software Hadis Gawami Al-Kaleem. IslamWeb.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Wahdah, Siti Novita. "Perencanaan Komunikasi Pada Karya Dakwah Komunitas Film Maker Muslim." Skripsi, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2017.
- Yunus, Muhammad. "Syarah Hadis Bil Lisan Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain Dalam Shahih al-Bukhari." *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, V, 2019.
- Zakaria, Abi al-Husain Ahmad Faris bin. *Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah*. Edited by Abdussalam Muhammad Harun. Beirut: Darr al-Fikr, 1979.